

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pembelajaran, pembelajaran adalah bagian dari pendidikan itu sendiri. Ini adalah upaya sadar untuk menjadi dewasa melalui nilai-nilai yang diberikan kepada para peserta didik. Kesuksesan Pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di dalamnya dan keberhasilan belajar tergantung pada banyak faktor yang saling terkait. Sarana dan prasarana memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan merupakan tuntutan dari kesiapan Sumber Daya Manusia dari bidang pendidikan.

Terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara ketersediaan sumber daya yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan kebutuhan akan kesiapan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sektor pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia. Landasan dari setiap sistem pendidikan yang bermutu tinggi adalah seperangkat standar pendidikan nasional.

Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan menitikberatkan pada kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan merupakan standar

minimal bagi sistem pendidikan. Kedelapan standar yang menjadi lingkup SNP adalah sebagai berikut: (1) kompetensi lulusan; (2) konten; (3) proses; (4) penilaian pendidikan; (5) tenaga kependidikan; (6) sarana dan prasarana; (7) manajemen; dan (8) pembiayaan.<sup>1</sup> Hasil program pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur pendidikan yang dimiliki sekolah dan kemandirian yang dikelola dan digunakan.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana harus ada di Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pasal 25 ayat 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.<sup>3</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, sekolah menengah pertama harus memiliki 14 jenis prasarana dan ruangan sebagai berikut: (1) ruang kelas; (2) perpustakaan; (3) laboratorium sains; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) ruang administrasi; (7) kapel; (8) ruang konseling; (9) ruang UKS; (10) ruang organisasi kemahasiswaan; (11) toilet; dan (12) gudang dan ruang sirkulasi.<sup>4</sup>

Karena kegiatan pendidikan tidak dapat berfungsi secara efisien jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, maka ketersediaannya merupakan syarat untuk menawarkan pembelajaran yang unggul.

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 35 Ayat 1

<sup>2</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 25 ayat 5

<sup>4</sup> Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*

Infrastruktur dan sumber daya sekolah harus dikelola dengan baik untuk mendukung hasil pembelajaran yang diinginkan. Ada banyak sekolah yang memiliki semua sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, namun sayangnya hal ini jarang terjadi. Sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan pada tingkat kualitas dan kuantitas saat ini tanpa batas waktu. Sementara bantuan untuk bangunan dan infrastruktur tidak selalu datang, semuanya pada akhirnya menjadi penghalang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada pemborosan uang di sekolah. Sarana dan prasarana memerlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan kualitas dan kuantitasnya terjaga dalam jangka waktu yang wajar.

Upaya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dipandang sebagai masalah yang memerlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan dapat dianggap sebagai proses menempatkan dan memanfaatkan secara optimal semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Manajemen adalah ilmu dan seni menyelesaikan sesuatu dengan mengatur dan memimpin orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari mereka yang bertugas mengelola prasarana dan sarana pendidikan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut diatur dan dipelihara dengan baik sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 170-171.

SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin merupakan sekolah yang belum lama didirikan dan sekolah tersebut selalu mengusahakan keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana serta penggunaannya secara optimal. Dalam perannya sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin memastikan tersedianya sumber daya pendidikan yang cukup untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kajian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin” ini, dilatarbelakangi oleh gambaran singkat tentang pentingnya manajemen tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin dan (2) menilai sejauh mana tantangan tersebut terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi pada masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin
2. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin belum sesuai dengan Standar Nasional

## 2. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan yang menyangkut dengan sarana dan prasarana sangat kompleks sekali. Adapun pada skripsi ini, sarana dan prasarana yang akan diteliti dibatasi ke dalam tujuh kategori, yakni : perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Sedangkan peningkatan mutu pembelajaran agama islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah fasilitas yang membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI, baik di gunakan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran tersebut.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin?
2. Bagaimana Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sarana dan prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sarana dan prasarana di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang sarana dan prasarana dan menjadi referensi bagi mereka yang melakukan penelitian seputar sarana dan prasarana.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin dalam upaya mengatur sarana dan prasarana yang ada.

##### b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana.

## E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Radian Yogatama, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta” menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sana dan sejalan dengan prinsip Islam. Setahun sekali, kami mencatat dan menilai bagaimana keadaannya.<sup>6</sup>
2. Kajian kualitatif yang dilakukan oleh Yuli Novita Sari pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan” dan berdasarkan ceramah yang diberikan di IAIN Raden Intan Lampung mengungkapkan bahwa tata cara sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sudah sesuai, diawali dengan kebijakan sekolah tentang penggunaan rencana pengelolaan sarana. Ada beberapa kesulitan selama

---

<sup>6</sup> Radian Yogatama, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*, ( Skripsi: Program Sarjana Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016 ), h. 15-16

prosedur penghapusan karena sekolah yang terlibat dalam proyek ini belum menyiapkan desain buku penghapusan.<sup>7</sup>

3. Tunjung Fajar Riyanto, mahasiswa IAIN Purwokerto, pada tahun 2015 melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwokerto” dan menemukan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk proses pendidikan. Di SMK Negeri 1 Purwokerto, infrastruktur dan perawatan gedung dikelola dengan baik baik secara teori maupun realita. Operasi manajemen seperti perencanaan, pembelian, inventarisasi, pemeliharaan, kehilangan, peminjaman, pembiayaan, dan penghapusan merupakan indikator yang baik untuk hal ini.<sup>8</sup>
4. Diterbitkan pada tahun 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta, jurnal ini berjudul “Pengelolaan Sarana Pendidikan pada Program Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta” oleh Tutut Nita Saputri. Ia menyimpulkan bagaimana pengelolaan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 8 Yogyakarta: perencanaan dilakukan melalui pertemuan dan analisis kebutuhan; pengadaan dilakukan melalui pembelian, hibah, dan sumbangan; inventarisasi dilakukan pada saat barang tiba dengan mencatatnya dalam buku induk barang; penyimpanan dilakukan di gudang; pemeliharaan harian dan berkala dilakukan;

---

<sup>7</sup>Yuli Novita Sari, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP N 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan*, ( Skripsi: Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2017 ), h.80-82

<sup>8</sup> Tunjung Fajar Riyanto, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purwokerto*, ( Skripsi: Program Sarjana Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Purwokerto, 2015 ), h. 81-84

penghapusan dilakukan melalui cara membuat laporan item apa saja yang akan dihapus. Permasalahan pengelolaan fasilitas pendidikan di SMA Negeri 8 Yogyakarta antara lain kurangnya personel penanggung jawab fasilitas pendidikan, kurangnya kesadaran pengguna dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan, dan pembelian barang tanpa struk pembelian sehingga sulit untuk melakukan inventarisasi. . Pengawasan yang ketat, pengecekan ulang nota pembelian pada saat pengadaan, dan penambahan staf sebagai pengelola lembaga pendidikan adalah semua upaya untuk mengatasi tantangan tersebut.<sup>9</sup>

5. M. Husyem Hidayatus Syech melakukan studi untuk menentukan apakah MTS Raudlotul Ulum Sumberejo Pagak Kabupaten Malang telah menerapkan langkah-langkah yang efektif untuk mengelola infrastruktur fisik dan sumber daya terkait untuk meningkatkan kualitas penawaran pendidikannya. Studi dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif. Berdasarkan hasil asesmen, sarana dan prasarana MTS Raudlatul Ulum masih berada di bawah tingkat kewajaran. Masih ada kelangkaan kursus yang bermanfaat secara pedagogis untuk digunakan di kelas. Namun di MTS Raudlatul Ulum, sarana dan prasarana dikelola sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tutut Nita Saputri, *Manajemen Sarana pendidikan Pada Program Akselerasi di SMA Negeri 8*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 3

<sup>10</sup> M. Husyem Hidayatus Syech, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Raudlatul Ulum Sumberejo Pagak Kabupaten Malang*, Skripsi UIN Malang, 2020

6. Kajian Ferli Ummul Muflihah tentang pengelolaan infrastruktur di MTs Negeri Sleman, Kabupaten Sleman, Maguwoharjo, Yogyakarta, menemukan bahwa sarana dan prasarana sekolah masih jauh dari standar minimal yang diperlukan untuk lingkungan belajar yang efektif. Banyak kekurangan alat belum diatasi. Sekolah melakukan yang terbaik untuk menutupi kekurangan dengan secara bertahap memperoleh persediaan yang diperlukan. Di MTsN Sleman, sarana dan prasarana dikelola sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Perencanaan, pembelian, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, penimbunan, dan penghentian adalah bagian dari proses manajemen infrastruktur madrasah. Setiap tahun ajaran baru dimulai dengan putaran perencanaan infrastruktur.<sup>11</sup>
7. Temuan Hona Putri tentang peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kinerja skolastik di SMKN 1 Banda Aceh. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengelolaan sumber daya fisik SMKN 1 Banda Aceh, khususnya penjadwalan ruang kelas dan ruang belajar lainnya berdasarkan penilaian kebutuhan masing-masing topik.<sup>12</sup>

Dari ketujuh penelitian terdahulu, dapat dilihat perbedaan dari beberapa penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, bahwa penelitian saya merupakan penelitian yang akan diterapkan di SMP Islam

---

<sup>11</sup> Ferli Ummul Muflihah, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk peningkatan Proses Pembelajaran Di Mtsn Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, Tesis IAIN Palangkaraya, 2018.

<sup>12</sup> Hona Putri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Banda Aceh*, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020

Daar Assa Adatuddaaroin dengan pokok permasalahan belum optimalnya sarana dan prasarana pendidikan dan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Penelitian ini akan lebih cenderung pada bentuk bagaimana peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMP Islam Daar Assa Adatuddaaroin. Sedangkan penelitian terdahulu cenderung membahas tentang mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan terfokus kepada peningkatan prestasi peserta didik, sedangkan penelitian saya akan terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat dalam obyek penelitian, penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta beberapa teknik dalam mengecek keabsahan data.